



Efektivitas Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Agama Hindu

Made Suardana*

SD Negeri 1 Tiyar Tengah, Karangasem, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 February 2020

Received in revised form 01 March 2020

Accepted 30 April 2020

Available online 30 May 2020

Kata Kunci:

Diskusi,

Agama hindu,

Hasil belajar

Keywords:

Discussion,

Hindu religion,

Learning outcomes

ABSTRAK

Adanya kesulitan yang dihadapi oleh guru, kesulitan itu antara lain kondisi kelas yang tidak kondusif ditandai dengan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan siswa yang duduk di belakang ada yang bermain-main dan ribut. Sementara siswa yang lainnya sedang memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa mengganggu dan membuat gaduh. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode Diskusi terhadap hasil belajar agama hindu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, tes serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan di analisis dengan secara diskriptif kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, dan siklus II. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata setiap siklus yaitu: 75,23 (siklus I) dan 86,19 (Siklus II). Hal ini membuktikan bahwa metode diskusi efektif meningkatkan hasil belajar agama hindu. Dengan adanya metode diskusi ini bisa dipilih sebagai alternative dalam mengimplementasikan metode inovatif dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

The difficulties faced by the teacher, such difficulties include non-conducive classroom conditions marked by students who do not pay attention to the teacher's explanation, even students who sit behind there are playing and making noise. While other students are paying attention to the teacher's explanation, some students are disturbing and making noise. Therefore the purpose of this study is to determine the effectiveness of the Discussion method on Hindu religious learning outcomes. The subjects of this study were fifth grade elementary school students. Data collected by observation, interviews, tests and documentation. The data collected will be analyzed by descriptive quantitative and qualitative descriptive. From the results of the study, there was an increase in student learning outcomes from cycle I, and cycle II. This can be seen from the average score of each cycle, 75.23 (cycle I) 86.19 (Cycle II). It proved that the discussion method is effective in increasing Hindu religious learning outcomes. With this discussion method, it can be chosen as an alternative in implementing innovative methods in the learning process.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Corresponding author.

E-mail addresses: msuardana81@yahoo.com (Made Suardana)

1. Pendahuluan

Pembangunan karakter bangsa tidak terlepas dari pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya. Sumber daya manusia yang dibangun bertolak dari pembangunan sikap, iman, ahlak, moral, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi adalah hal mutlak yang harus dilakukan sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang adalah agama hindu. Peran mata pelajaran Agama Hindu yang dibelajarkan di sekolah berlandaskan atas prinsip bahwa Ajaran Hindu sebagai pandangan hidup pribadi pemeluknya dalam hubungannya dengan Ida Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa). Peran Pendidikan Agama Hindu lebih ditonjolkan kepada suatu sikap dalam kerangka menghargai manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, sebagai dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan lingkungan baik lingkungan sosial dan alam. Hal tersebut selaras dengan pandangan Tri Hita Karana yang sangat dipegang teguh oleh pemeluk Hindu sebagai sebuah pandangan universal yang sudah ada sejak dahulu kala bahkan umurnya lebih tua dari sejarah Hak Asasi Manusia yang saat ini berlaku universal.

Dunia pendidikan mempunyai kepentingan yang besar terhadap peran Agama Hindu dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa agar memiliki sikap yang lebih terbuka, fleksibel dan toleran. Karena pembelajaran Agama Hindu bukan berarti menimbulkan rasa fanatik fundamentalisme, akan tetapi membentuk karakter yang lebih peduli pada nasib bangsanya. Hal tersebut disebabkan oleh karakter Hindu sendiri yang terbuka dan fleksibel. Peran Pendidikan Agama Hindu dimulai dari institusi pendidikan dasar sebagai titik awal siswa kita ditanamkan beberapa konsep Hindu yang mendasar. Peran guru dalam membelajarkan Agama Hindu kepada siswa adalah sangat sentral disamping ketersediaan sarana belajar yang lainnya seperti media dan sumber belajar. Peran guru sangat penting utamanya di sekolah dasar. Dengan guru merancang sebuah pembelajaran dengan baik akan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa bentuk seperti: perubahan tingkat penguasaan, pengetahuan, pemahaman konsep, keterampilan dan kecakapan, sikap serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar yang dikenal dengan istilah hasil belajar. Nana Sudjana (2005: 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Purwanto (2010:54) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Winkel (2005:61) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan internal yang harus dicapai oleh siswa. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Wulansari (2016) hasil belajar merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan dalam proses belajar. Eko Putro Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Dewi (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa data kemajuan hasil belajar, diambil dari laporan individu hasil diskusi kelompok dan hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Hartono (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa keberhasilan hasil belajar diukur dengan tes pada akhir siklus

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. ketercapaian hasil belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang bersangkutan, antara lain jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Sedang faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau sering disebut sebagai faktor lingkungan. Sedangkan secara khusus faktor yang mempengaruhi prestasi belajarsiswa adalah: Siswa kurang motivasi dalam belajar, media pembelajaranyang kurang lengkap, penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat ,siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kepedulian orang tuaterhadap anak di rumah kurang, kurangnya melaksanakan percobaan dandemonstrasi, sarana dan prasarana yang kurang mendukung serta metodepembelajaran yang kurang tepat.

Berbeda dengan yang terjadi dilapangan pembelajaran Agama Hindu di SD khususnya tentang catur guru, penulis menemukan permasalahan. Kesulitannya terletak pada pengertian dan bagian-bagian dari Catur guru. Belum lagi kondisi kelas yang tidak kondusif yang ditandai dengan siswa yang tidak

memperhatikan penjelasan guru, bahkan siswa yang duduk di belakang ada beberapa orang yang bermain-main dan ribut. Sementara siswa yang lainnya sedang memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa mengganggu dan membuat gaduh. Demikian halnya di SD Negeri 1 Tianyar Tengah, Secara keseluruhan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang merupakan hasil belajar masih belum sesuai dengan harapan yaitu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, ini terlihat dari hasil belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 21 siswa hanya 14,29% (3 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 85,71% (18 siswa), belum memenuhi KKM. Padahal hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh siswa. Hal ini perlu segera ditangani dengan seksama dengan mengadakan perbaikan seperlunya karena menurut W.S Winkel (2005 :75) menyebutkan bahwa prestasi adalah bukti suatu keberhasilan usaha yang dicapai.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Menurut Hadinata, dkk (2017) metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Dewi (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar agama hindu setelah diterapkan pendekatan diskusi. Menurut Abdul Majid (2011: 141), metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi. Baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Kusumawati (2020) berpendapat bahwa metode diskusi dapat meningkatkan interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Metode diskusi bertujuan untuk: (1) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan; (2) Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional; (3) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif; (4) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat; (5) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial; dan (6) Melatih peserta didik untuk berpendapat tentang sesuatu masalah (Abdul Majid 2011: 142).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara yang teratur yang bersifat umum dalam rangka bertukar pikiran mengenai suatu masalah yang sedang dihadapi melalui musyawarah dengan tujuan melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan, melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional, mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif, mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat, mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial, dan melatih peserta didik untuk berpendapat tentang sesuatu masalah. Adapun karakteristik penerapan metode diskusi menurut Sri Anitah W. (2008 : 5.21) adalah bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalannya pembicaraan supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah kepada pendapat/kesimpulan bersama. Tugas utama guru dalam kegiatan ini sebagai pembimbing, fasilitator, atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif. Aktivitas siswa harus dibimbing, dan diterapkan cara berfikir yang sistematis dengan menggunakan logika berfikir yang ilmiah.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan antara lain, Mutrofin, dkk. (2017) Metode diskusi adalah di mana siswa mengekspresikan, mempresentasikan, menjelaskan dan memperdebatkan pengetahuan, pengalaman, pendapat dan perasaan mereka. Abdulbaki, dkk. (2018) menemukan bahwa metode diskusi dapat mendorong partisipasi aktif siswa selama waktu kuliah karena akan ada interaksi antara siswa dan dosen dan juga di antara siswa itu sendiri. Tholib dan Heni (2019) dalam penelitiannya menemukan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di Bengkulu Tengah. Kamil (2016) menemukan bahwa ada peningkatan antara rata-rata hasil tes sebelum penerapan metode diskusi kelompok dengan rata-rata hasil tes setelah penerapan metode diskusi kelompok. Menurut Khotimah dan Leonard (2017) metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Fatimah (2019) dalam penelitiannya menemukan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode diskusi. Fitriyani (2020) dan Agustini (2018) menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar atas siswa dari siklus I dan siklus II. Hidayat, dkk (2017) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh yang kuat metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa. Ilyas, dkk (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

setelah penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar siswa di SMP An-Nur Bululawang Malang. Menurut Sri Anitah W. (2008 : 5.20) metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau ketrampilan proses. Kegiatan diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta), kelompok sedang (8-12) peserta dan kelompok besar (13-40) peserta. Adapun diskusi kelas. Diskusi kelompok kecil lebih efektif daripada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target demikian pendapat Sri Anitah W (2008 : 5.2).

Dengan memperhatikan hal di atas, maka penggunaan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu materi Catur Guru pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tianyar Tengah semester 1 tahun ajaran 2017/2018.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tianyar Tengah, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran agama Hindu kelas V semester I, dengan materi pengertian catur guru dan bagian-bagian catur guru. Subyek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Tianyar Tengah, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem Tahun Ajaran 2017/2018 Semester I dengan jumlah siswa 21 anak, dimana jumlah anak laki-laki 7 orang dan anak perempuan 14 orang. Obyek penelitian yaitu penggunaan metode diskusi untuk pembelajaran materi Catur Guru pelajaran pendidikan agama Hindu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Observasi. Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan tindakan berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi melalui lembar pengamatan yang disiapkan. 2) Wawancara. Menurut Gluey (1989) dalam I.G.A.K.Wardani (2007 : 2.29) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan wawancara dengan pengamat untuk mengetahui hasil pembelajarannya. Tujuan dari wawancara ini guru mendapatkan masukan-masukan dari pengamat mengenai pembelajaran yang dilakukan baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga guru dapat mengadakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II. 3) Tes. Menurut Wina Sanjaya (2011:99) tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Jadi pada dasarnya tes merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui nilai belajar siswa. Bentuk tes pada penelitian ini adalah soal pilihan ganda. 4) Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengambil foto siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara diskriptif kuantitatif dan kualitatif deskriptif sesuai dengan hasil yang sudah diperoleh. Data-data yang diambil berupa aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan serta nilai hasil tes prestasi. Untuk mengukur hasil belajar siswa maka pada akhir siklus dihitung nilai siswa dan dicari rata-ratanya. Apabila rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka dapat diasumsikan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu siswa. Sutrisno Hadi (2006:40) mengemukakan nilai rata-rata tes siswa dapat dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \quad (1)$$

Keterangan :

M_x = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa.

Menurut data di atas, apabila 75% siswa mendapatkan nilai 75 dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan tercapai. Namun, apabila 75% siswa belum mendapatkan nilai 75 maka dibutuhkan siklus selanjutnya sehingga kriteria keberhasilan penelitian dapat tercapai. Untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menetapkan indikator kinerja: 1) Rata-

rata nilai tes hasil belajar pendidikan Agama Hindu di atas atau sama dengan nilai KKM, yaitu 75. 2) Siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

Rencana tindakan, merupakan tahapan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Dalam tahapan perencanaan akan dilakukan beberapa hal, yaitu: (a) menyusun persiapan rencana pembelajaran; (b) menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran; (c) menyusun tugas; (d) menyusun lembar observasi; (e) menyusun soal tes hasil belajar; (f) menyusun pedoman analisis dan kriteria pencapaian hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan, merupakan pelaksanaan tindakan dalam kelas sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi. 1) Membuka pelajaran. 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan persepsi. 3) Membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa tiap kelompok. 4) Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok. 5) Memberi tugas pada siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok. 6) Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung. 7) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 8) Membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok. 9) Memberikan evaluasi. 10. Membuat kesimpulan bersama-sama siswa. 11) Menutup pelajaran.

Pengamatan tindakan, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam observasi, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh observer adalah proses dan hasil dari tindakan dan hambatan-hambatan yang muncul pada tahapan tersebut. Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas dengan pengamatan yang dilakukan adalah aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan wawancara dengan pengamat untuk mengetahui hasil pembelajarannya. Tujuan dari wawancara ini guru mendapatkan masukan-masukan dari pengamat mengenai pembelajaran yang dilakukan baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga guru dapat mengadakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II. Pada teknik ini guru melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa, pertanyaan yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, yaitu dengan 5 soal dalam bentuk uraian. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut: Penilaian dari evaluasi ini setiap soal yang dijawab dengan benar dinilai 20, ada unsur benar dinilai 10, dan salah nilai 0. Teknik penilaiannya adalah dengan kuantitatif karena untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa angka.

Refleksi meliputi kegiatan menganalisis dan menilai hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Refleksi dilakukan setiap akhir pertemuan dan akhir siklus. Hasil dari refleksi adalah dasar dari diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan pada akhirnya digunakan untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan Tindakan, 1) Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Hindu pada materi Catur Guru. 2) Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. 3) Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II apabila diperlukan.

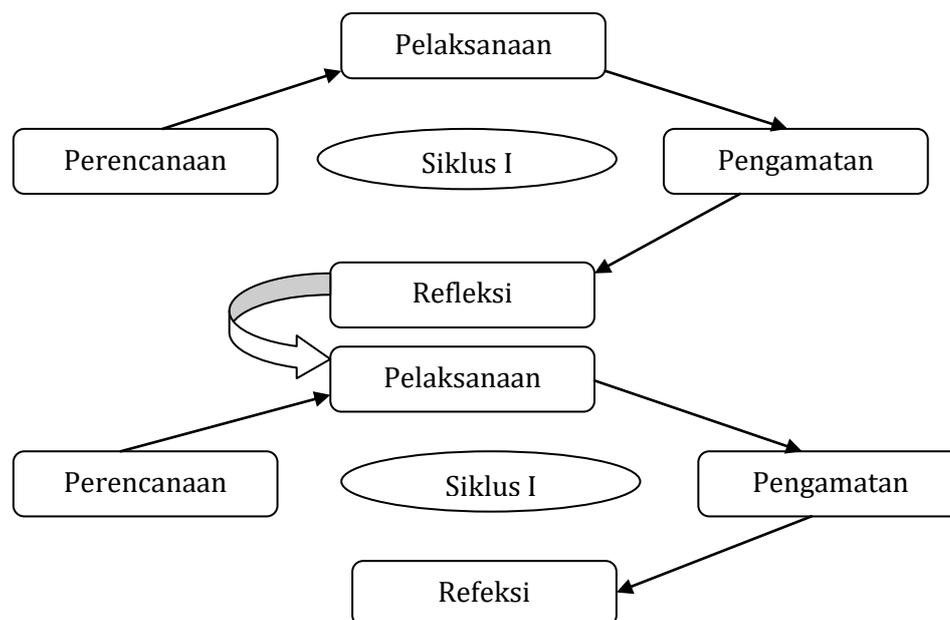
Pelaksanaan Tindakan. 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain : 1) Membuka pelajaran. 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan persepsi. 3) Membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa tiap kelompok. 4) Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok. 5) Memberi tugas pada siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok. 6) Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung. 7) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 8) Membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok. 9) Memberikan evaluasi. 10) Membuat kesimpulan bersama-sama siswa. 11) Menutup pelajaran.

Pengamatan tindakan, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam observasi, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh observer adalah proses dan hasil dari tindakan dan hambatan-hambatan

yang muncul pada tahapan tersebut. Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas dengan pengamatan yang dilakukan adalah aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan wawancara dengan pengamat untuk mengetahui hasil pembelajarannya. Tujuan dari wawancara ini guru mendapatkan masukan-masukan dari pengamat mengenai pembelajaran yang dilakukan baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga guru dapat mengadakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II. Pada teknik ini guru melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa, pertanyaan yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, yaitu dengan 5 soal dalam bentuk uraian. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut: Penilaian dari evaluasi ini setiap soal yang dijawab dengan benar dinilai 20, ada unsur benar dinilai 10, dan salah nilai 0. Teknik penilaiannya adalah dengan kuantitatif karena untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa angka.

Refleksi meliputi kegiatan menganalisis dan menilai hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Refleksi dilakukan setiap akhir pertemuan dan akhir siklus. Hasil dari refleksi adalah dasar dari diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan pada akhirnya digunakan untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada tahap pengamatan baik disiklus I dan II, tentang aktifitas guru selama mengajar akan di nilai dengan kriteria sebagai berikut: 1) Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, 2) Melaksanakan perbaikan pembelajaran, 3) Mengelola interaksi Kelas, 4) Sikap melaksanakan pembelajaran, dan 5) Pelaksanaan evaluasi. Sedangkan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, ada beberapa aspek yang diamati yaitu, 1) kelatipan, 2) kesungguhan, 3) ketepatan, dan hasil akhir. Kriteria ini akan dinilai dari katagori A yaitu 80-100, B yaitu &0-79, C yaitu 60-69, dan yang terkahir yaitu C dengan skor 50-59. Berdasarkan prosedur penelitian tersebut di atas, Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1 . Gambaran Siklus I dan II

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 September 2018. Hasil pelaksanaan siklus I secara terperinci sebagai berikut :

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi dalam menyampaikan materi Catur Guru. Penggunaan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi Catur Guru. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (3 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 3x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 19 dan 26 September 2018. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu: 1) Kegiatan Awal. 1) Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar pendidikan agama Hindu, karena belajar pendidikan agama Hindu sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya. Sebagai persepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan sosok seorang guru. Siswa menyebutkan orang-orang yang patut dihormati. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 2) Kegiatan Inti. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian catur guru dan bagian-bagian catur guru. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa untuk berdiskusi tentang pengertian catur guru dan bagian-bagian catur guru. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dan membagikan lembar kerja siswa. Dengan membaca buku yang sudah dipersiapkan, secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya. 3) Kegiatan Akhir. Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu mengenai pengertian catur guru dan bagian-bagian catur guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pelajaran guru memberi tugas pekerjaan rumah dan memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah. 4) Observasi. Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat pembelajaran yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu membahas tentang catur guru, siswa dengan semangat mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu: lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi. Data hasil belajar siswa pada siklus I seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kriteria	Nilai Ulangan
1	Jumlah	1.580
2	Rata-rata kelas	75,23
3	Nilai Tertinggi	90
4	Nilai Terendah	50
5	Tuntas	12
6	Presentase Ketuntasan	57,14%
7	Belum Tuntas	9
8	Presentase Tidak Ketuntasan	42,86%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 21 anak, jumlah nilai 1.580, rata-rata nilai siswa 75,23, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut:

Tabel 2. Nilai Siklus I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	85-100	2	9,52 %
B	75-84	10	47,62 %
C	65-70	7	33,33 %
D	40-64	2	9,52 %
Jumlah		21	

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa : 1) Kelompok A yang mendapat nilai 85 – 100 ada dua anak, sudah tuntas. 2) Kelompok B yang mendapat nilai 75 – 84 ada sepuluh anak, sudah tuntas. 3) Kelompok C yang mendapat nilai 65 - 70 ada enam anak, belum tuntas. Dan 4) Kelompok D yang mendapat nilai 40 - 64 ada satu anak, belum tuntas. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 12 anak. Jadi, jumlahsiswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 12 anak (57,14%) sedangkan yang belum tuntas ada 9 anak (42,86%).

Pada tahap refleksi siklus 1, peneliti berdiskusi untuk mencari tahu penyebab terjadinya kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran didasarkan dari hasil observasi pada siklus 1 dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu siswa kels V SD Negeri 1 Tianyar Tengah. Selama pelaksanaan siklus 1 sudah meningkat dari kondisi sebelum diberi tindakan namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan karena terdapat beberapa permasalahan yaitu pada waktu siswa membaca buku dan berdiskusi kelompok ada beberapasiswa yang pasif, bermain dan kurang paham terhadap materi yang di diskusikan.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan ditemukan beberapa permasalahan yang ditemukan saat observasi. maka peneliti merevisi pelaksanaan tindakan dengan beberapa perbaikan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. perbaikan-perbaikan tersebut antara lain:(1) untuk mengatasi adanya anggotak kelompok yang belum aktif bertanya atau menanggapi maka Guru memberikan bimbingan masing-masing kelompok dan memperhatikan siswa yang diam saja untuk didekati dan diarahkan agar bertanya yang belum dipahami atau memberikan tanggapan tentang pendapat temannya. (2) Agar siswa lebih paham terhadap seluruh materi, lebih memperhatikan kelompok lain yang maju saat presentasi dan bertanya atau menanggapi presentasi dari kelompok lain maka, Setiap kelompok mendapatkan semua materi untuk dipelajari. Kemudian saat presentasi perwakilan kelompok maju presentasi dan kelompok lain memperhatikan sambil mencocokkan hasil pekerjaannya. Sehingga siswa harus memperhatikan temannya yang didepan agar pekerjaan yang telah dikerjakanya diketahui benar atau tidak. Serta saat ada perbedaan jawaban siswa mampu mengemukakan pendapatnya.

Maka untuk lebih menguatkan data hasil penelitian ini peneliti memutuskan bahwa penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II akan dilaksanakan perbaikan terhadap permasalahan yang ditemukan pada siklus I sesuai refleksi yang telah disepakati.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II telah dilaksanakan pada tanggal 24 dan 31 Oktober 2018, langkah-langkah yang ditempuh pada siklus II hampir sama dengan langkah-langkahpada siklus I. Hal yang membedakan siklus I dengan siklus II adalahpada perencanaannya. Perencanaan siklus II didasari oleh hasil refleksi siklus I, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. adapun hasil pelaksanaan siklus II secara terperinci sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus I. Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus I. pada perencanaan tindakan siklus II, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agarproses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu : 1) Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yangkurang aktif. 2) Guru menyiapkankelas dengan suasana baru supaya siswa dapat belajar dengan senang. 3) Supaya proses pembelajaran lebih lancar dan efektif guru menyiapkan buku penunjang sesuai dengan jumlah kelompok atau lebih. 4) Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yangbelum dipahami. Dan

5) Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode diskusi pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakansiklus II ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Dalam kegiatan belajarmetode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi I dan juga sesuai dengan rencana tindakan siklus II. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencanayang sudah dibuat, yaitu: 1) Kegiatan awal. Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan inti. Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu menguraikan arti catur guru dan bagian-bagian catur guru. Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerjasiswa dengan cara mengamati dan berdiskusi. Guru membimbing dan memberi motivasi supaya semua siswa aktif, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kepada guru. 3) Kegiatan Akhir. Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Untuk tindak lanjut guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa.

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. di dalam melakukan diskusi kelompok semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mencari materi di buku dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang arti kata catur guru dan bagian-bagian catur guru. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nama Siswa	Nilai Ulangan
Jumlah	1.810
Rata-rata Kelas	86,19
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	80
Tuntas	21
Presentase Ketuntasan	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 21 anak, jumlah nilai 1.810, rata-rata nilai siswa 86,19, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut.

Tabel 4. Nilai Siklus II Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu

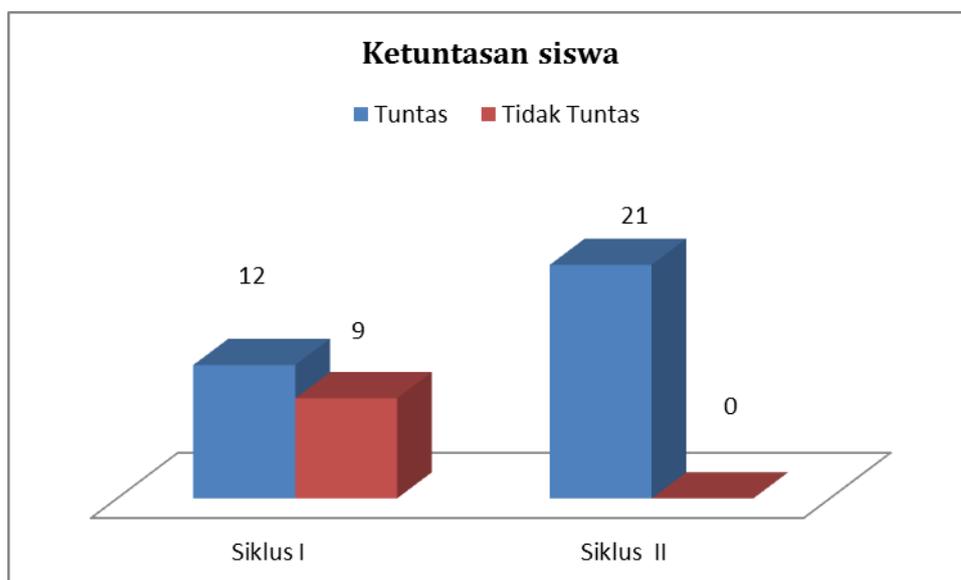
Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	85-100	10	47,62%
B	75-84	11	52,38%
C	65-70	-	
D	40-64	-	
	Jumlah	21	100

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa: 1) Kelompok A yang mendapat nilai 85–100 ada sepuluh anak, sudah tuntas. 2) Kelompok B yang mendapat nilai 75–84 ada sembilan anak, sudah tuntas. 3) Kelompok C yang mendapat nilai 65 - 70 ada nol anak. Dan 4) Kelompok D yang mendapat nilai 40 - 64 ada nol anak. Jadi jumlah siswa yang sudah tuntas ada 21 anak (100%) dan yang belum tuntas ada nol anak (0%).

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus II oleh peneliti. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Setelah dilaksanakan pembelajaran diskusi dan sudah sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya, peneliti menemukan adanya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Hindu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tianyar Tengah. Terjadi peningkatan yang signifikan setelah adanya modifikasi yang semula guru belum memperhatikan siswa yang tidak ikut dalam diskusi baik itu bertanya atau menanggapi, pada siklus II selain guru melakukan bimbingan kelompok guru juga mengarahkan siswa yang masih diam saja untuk ikut bertanya atau menanggapi pernyataan dari anggota kelompoknya. Hal ini dilakukan agar setiap kelompok dapat memahami materi pelajaran. Dari hasil tindakan yang telah dilakukan diketahui bahwa di dalam melaksanakan pembelajaran diskusi sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran 100% di semua pertemuan pada siklus II.

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan preentasi kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 57,14% dan pada siklus II persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 100%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga sudah mengalami peningkatan yang mulanya pada siklus I 75,23 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,19. Dengan hasil tersebut maka siklus II disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan telah tercapai yaitu $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan.

Dari jbaran hasil penelitian dari siklus satu dan siklus dua dapat dikatan bahwa ada peningkatan Hasil dari siklus I dan Siklus II. Hal Ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Dimana pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 12 orang, sedangkan di siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 21 orang. lebih rinci akan ditunjukkan pada gambar 02.



Gambar 2. Ketuntasan belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi pada pelajaran pendidikan agama Hindu dengan materi pokok arti kata catur guru, dan bagian-bagian catur gurusudah adapeningkatan lagi itu karena penggunaan metode diskusi lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode diskusi dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut banyak terjadi perubahan pada siswa, diantaranya :a). Siswa lebih semangat dalam pembelajaran. b). Siswa lebih kreatif karena didukung alat peraga yang memadai. c). Semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.d). Siswa tidak bosan dan tidak mengantuk. e). Proses pembelajaran dapat

dilakukan dengan tepat waktu. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar adalah 21 anak. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 42,86%, yaitu dari 57,14% menjadi 100%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang baik dari 75,23 menjadi 86,19. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan siswa terhadap materi pembelajaran. Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga semua siswa mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode diskusi membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta suasana kelas lebih menyenangkan. Metode diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat. Metode diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui uraian pendapat dalam diskusi kelompok. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi ini makin lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Menurut Abdul Majid (2011: 141), metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi. Baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Metode diskusi bertujuan untuk: (1) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan; (2) Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional; (3) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif; (4) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat; (5) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial; dan (6) Melatih peserta didik untuk berpendapat tentang sesuatu masalah (Abdul Majid 2011: 142)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arya Dharma (2013) dalam PTK yang berjudul "Penerapan Metode Resource-Based Learning Dalam Pelajaran Agama Hindu Untuk Meningkatkan Respon Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014" sedangkan Widiarta (2007) dalam skripsi yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Home Working Model Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas V SD No.1 Penarukan, Kecamatan Buleleng Semester II Tahun Pelajaran 2007/2008.

4. Simpulan Dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 1 Tianyar Tengah Semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada akhirnya, jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75 semakin banyak dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%. Peningkatan presentase pencapaian KKM siswa pada siklus I sebesar 57,14% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan rata-rata hasil belajar pendidikan agama Hindu siswa pada siklus I sebesar 75,23, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,19. Oleh karena itu, pada penelitian ini siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan di hentikan pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu: 1) Bagi guru: (1) Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. (2) Guru dapat menggunakan alat peraga semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran. (3) Guru membantu siswa menggunakan alat peraga. (4) Guru selalu membangkitkan motivasi siswa. (4) Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. (5) Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat. (6) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian. 2) Bagi Siswa: (1) Siswa harus selalu semangat untuk belajar. (3) Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. (4) Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok. (5) Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami. 3) Bagi Sekolah: 1) Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran. (2) Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran. (3) Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya penelitian, penataran ataupun mengikuti KKG.

Daftar Rujukan

- Abdulbaki, Khalid. 2018. The Use Of The Discussion Method At University: Enhancement Of Teaching And Learning. 2018. *International Journal of Higher Education*. Vol 7, No. 6.
- Agustina, Endri Ani. 2018. Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas V Sd Developing Student's Interpersonal Intelligence Through Group Discussion Method In 5th Students Menguri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 39 Tahun ke-7.
- Arya Dharma. (2013). dalam PTK yang berjudul " Penerapan Metode Resource-Based Learning Dalam Pelajaran Agama Hindu Untuk Meningkatkan Respon Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014" Diperoleh tanggal 1-02-2015 dari <http://10310258.blogspot.com/2012/01/PTK-agama-hinduhtml>. Depdikbud: Jakarta.
- Dewi, Desak Made Ratna. 2020. Mengefektifkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 7 Mataram. *Jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 4. No. 2.
- Dewi, Desak Made Ratna. 2019. Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Agama Hindu Kelas Iv Sd Negeri 7 Mataram Dengan Model Inquiri Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol.5, No.2.
- Eko Putro W (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, Siti. 2019. Penerapan Metode Diskusi Pada Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn Akkor Palengaan. *SIGMA*, Vol 4, No 2.
- Fitriyani. 2020. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Metode Diskusi Dengan Bantuan Media Gambar. *Journal of Education and Teaching*. Vol 1 No 1.
- Hadinata, Lalu Warige, dkk. 2017. Metode Diskusi Untuk Mengoptimalkan Motivasi Belajar. *Prosiding seminar nasional*.
- Hartono, Bambang. 2019. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Konsep Listrik Statis Dan Kapasitor Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Web Interaktif Pada Siswa Kelas Xii Mipa 5 Sma Negeri 2 Wonogiri Semester Gasal Tahun 2016-2017. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*. Vol 5 No 1.
- Hidayat, dkk. 2017. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*. Vol 5, No 5.
- I.G.A.K Wardani, dkk,(2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Ilyas, Muhamad, dkk. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smp An- Nur Bululawang Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4 No 5.
- Kamil, Muhammad Wahyu Imansyah. 2016. Penerapan Metode Diskusi Kelompok Silang Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Khotimah, Husnul dan Leonard. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*.
- Kusumawati, Alfiana Ike. 2020. Efektivitas Metode Diskusi Dan Metode Talking Stick Terhadap Prestasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*. Vol. 1, No. 1.

- Mutrofin, dkk. 2017. The Effect of Instructional Methods (Lecture-Discussion versus Group Discussion) and Teaching Talent on Teacher Trainees Student Learning Outcomes. *Journal of Education and Practice*. Vol. 8, No. 9.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Grafindo Persada.
- Oka, I Gusti Nyoman. 2020. Efektivitas Pemberian Tugas Setiap Akhir Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Hindu Di Smp Negeri 2 Lingsar Tahun Ajaran 2018-2019. *Open Journal Systems*. Vol 14, No. 7.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja.
- Sri Anitah, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sri Anitah, W. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tholib, Muhammad dan heni Puspita. 2019. Penerapan Metode Diskusi Jenis Buzz Group Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smp Negeri 64 Bengkulu Utara. *Kependidikan*. Vol. 3.
- Udin, S. Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*.
- Widiasa. (2007). dalam sekripsi yang berjudul " *Penerapan Pembelajaran Home Working Model Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas V SD No.1 Penarukan, Kecamatan Buleleng Semester II Tahun Pelajaran 2007/2008*. Diperoleh tanggal 1-02-2015 dari <http://10310258.blogspot.com/2012/01/PTK-agama-hinduhtml>.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*.
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulansari, Atika. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.